

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Profitabilitas merupakan suatu pencapaian yang diinginkan perusahaan untuk memperoleh laba selama beberapa periode tertentu yang menyangkut pada tingkat penjualan, modal saham tertentu serta asset. Profitabilitas dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu perusahaan karena tergantung bagaimana cara mengukur perhitungan laba dan aktivitya. Menurut Wiagustini (2014:76) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dalam perusahaan melalui sumber - sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Serta Brigham dan Houston (2015:146) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh manajemen aset, likuiditas, dan utang dari hasil operasi. Keberlangsungan jalannya suatu perusahaan berdiri pada laba yang nantinya akan memperkuat dan membesarkan nama perusahaan dalam jangka waktu yang sangat panjang dan keberlangsungan jalannya perusahaan lebih terjamin.

Menurut Fahmi (2011:68) Rasio Profitabilitas digunakan sebagai pengukuran keefektivitasan manajemen secara menyeluruh sebagai petunjuk besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dan investasi perusahaan. semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Ada beberapa pengukuran dalam profitabilitas, salah satunya

pengukuran profitabilitas ini menggunakan ROE (*Return On Equity*). Menurut Sartono (2012:124) alat ukur rasio *Return on Equity* sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang nantinya akan dibagikan kepada para investor perusahaan tersebut. ROE (*Return on Equity*) mengacu pada indikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan ekuitasnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor Farmasi dikarenakan sektor industri farmasi cukup memiliki potensi permintaan yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat, khususnya untuk menyembuhkan penyakit. Industri farmasi memiliki keunggulan sebagai sektor yang tetap dibutuhkan masyarakat dalam kondisi ekonomi sesulit apapun. Penelitian ini juga diharapkan mampu menghasilkan informasi baik dan menguntungkan baik pihak internal maupun eksternal sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan lengkap Berikut tabel data profitabilitas (ROE) Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dibawah ini.

**Tabel 1. 1****Data ROE Perusahaan Subsektor Farmasi**

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	TSCP	Tempo Scan Pasific Tbk	0,118	0,110	0,994	0,103	0,131
2	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0,174	0,184	0,229	0,264	0,290
3	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	0,575	0,343	0,253	0,183	0,262
4	PEHA	Phapros Tbk	0,131	0,179	0,169	0,125	0,066
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,189	0,177	0,163	0,152	0,153
6	KAEF	Kimia Farma Tbk	0,120	0,129	0,129	0,002	0,003
7	INAF	Indofarma Tbk	0,03	-0,088	-0,066	0,016	6,976
8	MERK	MERCK Tbk	0,264	0,235	2,245	0,132	0,117
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,049	0,065	0,071	0,075	0,140
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,141	0,145	0,167	0,170	0,122
Jumlah			1,791	1,479	4,354	1,222	8,26
Rata – rata			0,1791	0,1479	0,4354	0,1222	0,826

Sumber : IDX (data diolah)

Pada tabel 1.1 dapat diketahui profitabilitas yang dihitung oleh ROE (*Return On Equity*) Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sebesar 0,1791. Profitabilitas tahun 2017 sebesar 0,1479. Profitabilitas tahun 2018 sebesar 0,4354. Profitabilitas tahun 2019 sebesar 0,1222. Profitabilitas pada tahun 2020 sebesar 0,826. Berdasarkan perhitungan diatas perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2019. Hal ini

menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari data diatas mengalami fluktuatif dan cenderung tajam, untuk mengetahui hal tersebut adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang dari suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai dasar sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh melalui dalam perusahaan maupun luar perusahaan dan dapat berupa modal sendiri, laba ditahan, cadangan dana yang dimiliki perusahaan. Menurut Fahmi (2013 : 179) struktur modal adalah bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal sendiri yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah tertentu pada kondisi ekonomi normal akan meningkatkan profitabilitas. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen perusahaan yang menggambarkan perimbangan antara modal sendiri dan utang jangka panjang (Binangkit dan Raharjo,2014)

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan DAR (*Debt to Assets Ratio*). DAR (*Debt to Assets Ratio*) menurut Kasmir (2014:196) adalah rasio yang memperhitungkan perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang ataupun seberapa besar utang dari perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin besar rasio maka semakin besar pula modal yang akan digunakan untuk investasi pada aset dan dalam memperoleh laba perusahaan. DAR (*Debt to Assets Ratio*) digunakan untuk mengukur prosentase dana yang berasal dari utang yang dimiliki

perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sutrisno:2013). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Priyanto 2017 yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Sulastri 2016 yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

Menurut Brigham dan Houston (2011:189) pertumbuhan akan lebih cepat jika mengandalkan diri pada modal eksternal. Keberhasilan suatu perusahaan akan menjadi tolak ukur para investor, dan hal tersebut dapat dilihat dengan pertumbuhan operasional aset perusahaannya. Semakin meningkatnya aset yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu menarik investor dan menambah kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Khariry dan Yusniar (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan struktur modal. Menurut (Supratiningsih, 2013) pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan peningkatan atau penurunan aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan sebagai salah satu patokan bagi investor maupun masyarakat untuk menilai bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pertumbuhan perusahaan dirumuskan menggunakan perhitungan AG (*Asset Growth*). Hal ini didukung oleh penelitian Maskat 2018 yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo 2017 mengatakan

pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas menurut Harjito dan Martono (2014:53) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar dengan utang lancar, likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka waktu pendek. Wild *et all*, (2010) mengatakan likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang *liquid*. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas sebagai pengukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar milik perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Novita dan Sofie 2015 yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indomo 2019 mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Fahmi (2016:295) *signalling theory* menyatakan apapun informasi yang terjadi di suatu perusahaan dan akan memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. *Signalling theory* akan memberikan gambaran perusahaan dalam kapasitas perusahaannya sehingga mampu memperoleh dana eksternal lebih mudah jika memiliki prospek perusahaan yang baik serta akan mendapat sinyal yang positif dari para penanam modal. Dalam meningkatkan kualitas nilai perusahaan melalui sinyal dalam laporan tahunan

perusahaan investor dapat melihat perkembangan perusahaan, apabila mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka akan memberikan citra baik bagi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang stabil dan meningkat akan memberikan sinyal bagi para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan, serta manajer perusahaan dapat menggunakan struktur modal sebagai sinyal saat perusahaan mengalami perubahan struktur modal, hal ini dapat memberikan informasi kepada pemegang saham yang menjadi pertanda atau sinyal perusahaan. Moeljadi dan Supriyati (2014) mengatakan bahwa laporan perusahaan sangat penting untuk pihak eksternal sebagai keputusan investasi, minat investor terhadap perusahaan dapat diperoleh dengan memberikan informasi tentang perusahaan terhadap pemegang saham. Informasi perusahaan akan memberi isyarat pada pemegang saham dan investor mengenai manajemen perusahaan sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada

Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan subsektor Farmasi yang terdapat pada daftar Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan subsektor Farmasi yang terdapat pada daftar Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan subsektor Farmasi yang terdapat pada daftar Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- i. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

- ii. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perusahaan.